



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3750 - 3761

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Menciptakan Lingkungan Belajar yang Adaptif dengan Menggunakan Pendekatan Psikologis untuk Anak-Anak Autis

Wahyu Riski¹, Wisnu Gilang Saputra², Oliviya³, Hilya Syahira⁴, Rohis Akbar⁵, Minsih⁶✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: wahyuriski908@gmail.com¹, wisnugilang615@gmail.com², o8095233@gmail.com³,
hilyasyahira33@gmail.com⁴, rohisakbar123456@gmail.com⁵, min139@ums.ac.id⁶

Abstrak

Anak-anak dengan autisme menghadapi tantangan unik dalam belajar dan berinteraksi sosial, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung menjadi kunci untuk membantu mereka mencapai potensi optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menciptakan lingkungan belajar adaptif dengan pendekatan psikologis bagi anak-anak autis di SLB N Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara dengan tiga guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan individual, kolaborasi dengan orang tua, dan evaluasi rutin menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan adaptif bagi anak autis, meskipun tantangan utama adalah perubahan suasana hati siswa dan kebutuhan yang beragam. Kolaborasi guru, orang tua, dan tim terkait dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif untuk mendukung perkembangan anak autis. Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan inklusif untuk anak-anak autis di Indonesia.

Kata Kunci: Anak Autis, Pendekatan Psikologis

Abstract

Children with autism face unique challenges in learning and social interaction, so creating an adaptive and supportive learning environment is key to helping them reach their full potential. This research aims to find ways to create an adaptive learning environment with a psychological approach for autistic children at SLB N Sukoharjo. This research uses a qualitative approach with a case study, through interviews with three teachers at the school. The research results show that an individual approach, collaboration with parents, and regular evaluation are the keys to creating an effective and adaptive learning environment for autistic children, although the main challenges are changes in students' moods and diverse needs. Collaboration between teachers, parents, and related teams can help create an adaptive learning environment to support the development of autistic children. It is hoped that this research will contribute positively to the development of inclusive education for autistic children in Indonesia.

Keywords: Children with autism, Psychological Approach

Copyright (c) 2024 Wahyu Riski, Wisnu Gilang Saputra, Oliviya, Hilya Syahira, Rohis Akbar, Minsih

✉Corresponding author :

Email : min139@ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8275>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun (Amanullah, 2022). Penyebab autisme adalah gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif (Afriany et al., 2021). Siswa autis memiliki kesulitan komunikasi dan interaksi sosial dengan pemahaman orang lain (Azis et al., 2021). Hal ini dikarenakan anak autis mengalami keterlambatan dalam berbicara dan sulit memahami ekspresi wajah dan nada suara orang lain. Siswa tersebut mengalami gangguan sensorik terhadap suara atau sentuhan atau mungkin tidak merespon rasangan sensorik secara adekuat.

Dalam Penelitian yang telah dilakukan Roina Barokatin, (Barokatin et al., 2023) menemukan bahwa Pembelajaran inklusif yang menggunakan pendekatan adaptif dan kolaboratif seperti pendekatan visual, alat bantu visual, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman anak-anak autis dalam pembelajaran, serta keterampilan sosial mereka. Strategi pembelajaran inklusif ini menghasilkan hasil yang baik dan mendukung perkembangan anak autis dalam pembelajaran sehari-hari. Masalah seperti kesulitan menyesuaikan metode, kekurangan sumber daya, dan pelatihan khusus dapat diatasi dengan pelatihan tambahan, kolaborasi dengan spesialis, dan advokasi untuk sumber daya.

Untuk memaksimalkan pertumbuhan mereka, mereka membutuhkan lingkungan belajar yang fleksibel dan inklusif (Handayani et al., 2023). Anak autis memiliki profil psikologis yang unik, yang mencakup kemampuan kognitif, emosional, dan sosial yang berbeda. Pemahaman tentang profil psikologis ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif (Ayu Maulidiyah, 2022). Dalam menangani siswa autis perlunya membutuhkan pendekatan psikologis (Riski, 2024). Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang berpusat pada kesehatan mental siswa. Menurut (Ahmad Qusairi & Nur Hanifansyah, 2022) secara etimologi psikologi terdiri dari dua kata yaitu psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Secara terminologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan binatang, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung (Alhadi, 2023).

Berdasarkan penelitian oleh (Nur Fitriani et al., 2024) membahas topik dukungan orang tua untuk kemandirian belajar anak autisme, sedangkan Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi anak autis. Kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan keluarga menjadi aspek penting yang disoroti. Menurut jurnal yang ditulis oleh (Barokatin et al., 2023), strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak berkebutuhan khusus (autis) di sekolah dasar. Hal ini merupakan topik yang penting namun masih jarang diteliti, sedangkan artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan tim terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif untuk anak autis. Menurut artikel yang ditulis oleh (Hafizin & Fitriatun, 2024) berfokus pada gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada sekolah khusus. Penelitian tentang topik ini masih terbatas, sehingga menjadikan artikel ini memiliki kebaruan, sedangkan artikel ini mengingat anak-anak autis membutuhkan pendekatan dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Kesimpulannya berdasarkan berbagai penelitian yang dibahas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dukungan orang tua dan kolaborasi antara guru serta keluarga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi anak autis. Azizah menyoroti pentingnya dukungan orang tua untuk kemandirian belajar anak autisme, sedangkan penelitian lain menekankan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tim terkait dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan jasmani adaptif bagi anak autis di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun penelitian tentang pembelajaran adaptif bagi anak autis masih terbatas, setiap studi menekankan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik anak-anak autis, menunjukkan kebaruan dan relevansi topik ini dalam konteks pendidikan khusus.

Psikologi anak autisme adalah cabang dari psikologi yang fokus pada pemahaman, diagnosis, dan intervensi pengembangan untuk anak-anak yang mengalami Gangguan Autisme Spektrum (ASD). Tujuan utama dari psikologi anak autis adalah untuk mendukung anak autis mencapai kemajuan maksimal dalam kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku mereka, serta untuk mendukung kemampuan mereka dalam belajar dan meningkatkan aktivitas sehari-hari.

Anak-anak dengan Gangguan Autisme Spektrum (ASD) sering menghadapi tantangan dalam lingkungan pendidikan umum. Tantangan ini meliputi kesulitan dalam memahami dan merespons perilaku orang lain (Stefanie & Hadiwono, 2024), kesulitan dalam komunikasi dan interaksi sosial, serta kesulitan dalam memahami instruksi multi-langkah dan mempertahankan materi organisasi mereka. Selain itu, mereka juga sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Harapan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung bagi anak-anak autis di SLB N Sukoharjo. Lingkungan ini harus memungkinkan anak autis untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana anak-anak di SLB N Sukoharjo mendapatkan lingkungan belajar yang adaptif dengan menggunakan pendekatan psikologis yang tepat untuk anak-anak autis agar mereka dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini penting dilakukan karena mengidentifikasi pendekatan dan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif bagi anak autis.

Ada sejumlah alasan yang mendasari penelitian ini. Pertama, anak-anak autis memiliki minat yang terbatas, perilaku berulang, dan kesulitan dalam komunikasi dan interaksi sosial. Ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari yang biasa digunakan untuk anak-anak. Kedua, penelitian tentang lingkungan belajar yang adaptif dan strategi psikologis untuk anak-anak autis di Indonesia masih terbatas. Ketiga, SLB N Sukoharjo adalah salah satu sekolah yang memiliki program khusus untuk anak autis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu mengembangkan program pembelajaran di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan inklusif bagi anak autis di Indonesia. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SLB N Sukoharjo dan berfokus pada siswa autis di berbagai kelas. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa autis yang berada di berbagai tingkat kelas di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini digunakan 2 metode yaitu observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam dengan guru yang mengajar siswa autis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian ini mengambil subjek tiga orang guru di SLB N Sukoharjo yang mengajar anak-anak dengan autisme. Penelitian dilakukan di SLB N Sukoharjo selama satu semester atau sekitar 6 bulan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan dan validitas data, yaitu mengumpulkan data dari tiga guru yang berbeda melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Tahapan penelitian meliputi: (1) tahap persiapan (studi pendahuluan, identifikasi masalah, penyusunan proposal, dan perizinan); (2) tahap pengumpulan data (wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen); (3) langkah-langkah analisis data (pengurangan, penyampaian, dan penarikan kesimpulan); serta (4) tahap penulisan laporan (penyusunan draft,

revisi, dan laporan akhir). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait pembelajaran anak autis di sekolah.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis tematik dan grounded theory untuk menemukan, mengkategorikan, dan memahami tema yang muncul dari data, serta untuk membangun teori baru berdasarkan data lapangan. Peneliti triangulasi sumber data, metode, dan peneliti, serta pengecekan anggota dengan guru dan orang tua murid untuk memastikan keabsahan data.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian, yang berarti mendapatkan izin dari sekolah dan orang tua murid, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan memastikan bahwa data itu benar. Persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penulisan laporan adalah bagian dari jadwal penelitian. Penelitian dibiayai oleh anggaran penelitian, dan temuan yang diharapkan menunjukkan bahwa program pembelajaran yang efektif untuk anak-anak autis di Indonesia dapat dibuat lebih baik. Hasil ini juga dapat digunakan oleh guru, orang tua, dan kelompok terkait untuk membuat lingkungan belajar yang sesuai dan strategi psikologis yang tepat untuk anak-anak autis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak-anak autis, telah menjadi perhatian yang semakin penting di Indonesia. Dalam lingkungan belajar mereka, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi, perilaku, kemajuan akademik dan sosial siswa autis melalui observasi. Sementara itu, wawancara dengan guru memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang masalah dan pendekatan yang digunakan untuk mengajar siswa dengan autisme.

Hasil wawancara dengan tiga guru dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara

Informan	Aspek Wawancara	Hasil Wawancara
	Pengalaman Guru Mengajar	Ibu Febriana sudah mengajar selama 2 tahun. Pada tahun pertama mengajar siswa tunagrahita, tahun kedua tunarungu, dan autis pada tahun ketiga. Tahun ini mengajar 9 siswa dengan berbagai masalah, termasuk siswa autis.
FEKS	Motivasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar adaptif menggunakan pendekatan psikologis bagi anak-anak autis	Motivasi menciptakan pembelajaran yang adaptif dimulai sejak masa perkuliahan, setelah memahami keberagaman siswa di SLB. Kini, saya mengajar 9 siswa dengan berbagai hambatan, termasuk tunagrahita, low vision, dan autis. Tujuannya adalah agar siswa autis dapat hidup mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang tua mereka di rumah.
	Proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif	Dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dari setiap anak yang memiliki keberagaman.
NH	Cara mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anak-anak autis	Dari segi konsentrasi dan komunikasi supaya anak-anak terkondisikan dan mau untuk belajar.
	Tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif	Siswa mau memperhatikan dahulu untuk masalah akademik itu terakhir, yang terpenting siswa mau memperhatikan terlebih dahulu.
	Cara berkolaborasi dengan	Sekolah mempunyai wa grup antara guru dengan orang tua

Informan	Aspek Wawancara	Hasil Wawancara
	orangtua dan tim terkait dalam mendukung pembelajaran	siswa, ketika guru telah memberi materi pembelajaran di sekolah dilanjutkan di rumah oleh orang tua nya supaya siswa lebih paham tentang materi pembelajaran tersebut kalau tidak dilanjutkan di rumah akan kembali kacau seperti semula.
	Mengevaluasi efektivitas pendekatan psikologis dalam menciptakan lingkungan belajar adaptif	Untuk evalusai kami juga bekerja sama dengan orang tua murid, kita diskusikan kira-kira ada atau tidak perkembanganya, kalua ada perkembangan kami lanjutkan kalua tidak ada mohon bimbinganya.
WD	hasil yang telah dicapai dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dengan pendekatan psikologis	Orang tuanya banyak yang senang, anak-anak juga sudah bisa mandiri. Tahun kemaren sampai orang tuanya tidak mau melepas, Karna orang tuanya gak mau dipisah, Ketika anak nya sudah ada perkembangan dan cocok dengan gurunya, itu sudah sesuatu hal yang sangat membahagiakan orang tuanya.



Gambar 1. Aktivitas pembelajaran siswa autis

Berdasarkan wawancara dengan tiga guru di SLB N Sukoharjo, penelitian ini menemukan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dengan pendekatan psikologis untuk anak-anak autis merupakan hal yang penting dan sulit. Dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, minat, dan preferensi mereka masing-masing, guru tersebut menggunakan berbagai pendekatan dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa autis. Melalui penilaian awal dan observasi langsung di kelas, mereka menemukan kebutuhan dan potensi anak-anak autis. Mereka menghadapi dua tantangan utama: mampu menggunakan berbagai pendekatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menghadapi perubahan mood dan perilaku siswa di kelas. Dengan kesabaran, ketelatenan, dan kerja sama dengan orang tua dan tim terkait, mereka berhasil mengatasi kesulitan tersebut.

Mereka bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan komunikasi yang efektif dan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pendekatan dan teknik pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dengan melibatkan orang tua siswa, metode psikologis dievaluasi dengan melacak perkembangan siswa secara bertahap.

Hasil ini relevan dengan catatan lapangan hasil observasi pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil observasi

Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
Peran guru saat mengajar	Mengajar anak autis membutuhkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik individu mereka. Setiap anak memiliki keunikan dan potensinya sendiri, sehingga pendekatan yang efektif pun harus disesuaikan. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, bebas dari rasa cemas dan tertekan, agar anak dapat fokus dan termotivasi dalam belajar.

Mengembangkan diri sebagai guru juga tak kalah penting. Guru harus selalu memperbarui pengetahuannya tentang autisme dan metode pengajaran yang tepat. Dengan begitu, guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan membantu anak mencapai potensinya. Memberikan kasih sayang dan perhatian kepada siswa autis adalah hal yang esensial. Anak-anak ini membutuhkan rasa aman dan diterima. Guru harus menunjukkan rasa empati dan kesabaran dalam membimbing mereka. Penguatan positif berupa apresiasi dan pujian juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Siswa saat interaksi

Anak-anak dengan autisme menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan sekolah. Mereka sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, yang dapat membuat mereka merasa tidak nyaman ketika berinteraksi dengan orang baru. Lebih sering, anak-anak autis cenderung menemukan kenyamanan dalam dunia imajinatif mereka sendiri daripada terlibat dalam interaksi sosial aktif. Pola perilaku repetitif seperti ini juga menjadi ciri khas mereka, yang mencerminkan cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Saat belajar, anak-anak autis mungkin menghadapi kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama ketika materi menjadi kompleks atau abstrak. Mereka juga dapat mengalami tantangan dalam memahami bahasa yang rumit dan non-literal, yang memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendukung dalam proses pembelajaran mereka.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran yang Adaptif

Pembahasan

Sangat penting untuk memahami dengan baik anak-anak autis dan kebutuhan mereka untuk membuat lingkungan belajar Sekolah Dasar yang ramah bagi mereka (Yuwono & Mirnawati, 2021). Pendekatan psikologis dapat membantu guru dan tenaga pendidik mendukung setiap siswa autis untuk mencapai potensi terbaik mereka. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif juga dapat membantu anak-anak autis mengeksplorasi dunia pendidikan dengan lebih nyaman.

Dalam rangka mengembangkan potensi guru dan siswa, kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan psikolog sangat penting. Psikolog dapat bekerja sama dengan guru untuk merencanakan strategi pembelajaran

yang individual dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa. Dengan bantuan psikologi, guru dapat mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Hadi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hafizin & Fitriatun, 2024) hasil penelitian menjelaskan Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus SLB Negeri 2 Mataram sudah sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani adaptif, yaitu meningkatkan kualitas kognitif dan kemandirian siswa autis melalui aktivitas perkembangan motorik anak. Penelitian khaerul lebih memfokuskan kepada kognitif tetapi penelitian ini lebih mengutamakan pendekatan psikologis dan kemandirian siswa.

Penerapan psikologi pendidikan dengan pendekatan baru dapat memberikan kontribusi yang berarti dan memantapkan kualitas kompetensi calon guru, guru, dan dosen profesional pada jenjang masing-masing. Dengan menerapkan psikologi pendidikan yang didasarkan pada riset psikologis, diharapkan dapat menyediakan serangkaian sumber daya yang membantu para guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara lebih efektif. Penerapan psikologi pendidikan yang tepat juga diharapkan dapat memahami dan mengatasi berbagai tantangan dan perubahan zaman dalam proses belajar-mengajar (Supriyanto, 2023). Dengan menerapkan pendekatan psikologi positif di sekolah, diharapkan siswa lebih menikmati pelajaran, memaksimalkan potensi mereka, dan mencapai prestasi yang lebih baik. Serta membantu siswa untuk memperkuat fokusnya dalam pembelajaran (Aulia, 2015).

Keterbatasan penelitian ini antara lain fokus hanya pada pengalaman dan praktik seorang guru di satu sekolah SLB, sehingga belum mencakup pengalaman dan praktik di sekolah lain. Selain itu, penelitian hanya mencakup 9 siswa autis di satu kelas, sehingga belum dapat menggeneralisasi kondisi seluruh siswa autis di SLB N Sukoharjo. Selanjutnya, periode waktu penelitian hanya 2 tahun mengajar, tanpa mencakup jangka waktu yang lebih panjang. Lebih lanjut, penelitian ini hanya mengeksplorasi perspektif guru, tanpa melibatkan perspektif orang tua atau tim terkait lainnya secara mendalam.

Untuk memperluas jangkauan penelitian, dapat dilakukan dengan melibatkan guru-guru dari berbagai SLB yang menangani siswa autis, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Tetapi, studi longitudinal dengan jangka waktu yang lebih lama juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan dan dampak pendekatan pembelajaran adaptif berbasis psikologis. Selanjutnya, perspektif orang tua dan tim terkait lainnya, seperti terapis dan kepala sekolah, dapat ditambahkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Instrumen penelitian juga dapat dikembangkan lebih komprehensif, seperti observasi langsung di kelas, dokumentasi proses pembelajaran, dan asesmen perkembangan siswa autis. Lebih lanjut, eksplorasi yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi spesifik dalam menciptakan lingkungan belajar adaptif dan dampaknya terhadap prestasi akademik maupun perkembangan psikososial siswa autis dapat dilakukan. Selain itu, efektivitas pendekatan psikologis dalam pembelajaran adaptif untuk anak autis juga dapat dikaji melalui studi eksperimental atau quasi-eksperimental.

Diharapkan anak-anak autis di Sekolah Dasar akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Auliah et al., 2023) dengan menggunakan pendekatan psikologis dan membuat lingkungan belajar yang adaptif (Husein Batubara & Noor Ariani, 2019). Mereka dapat mencapai potensi mereka dan merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung dengan dukungan yang tepat (Budianto, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar adaptif dapat dibuat untuk anak-anak autis di SLB N Sukoharjo dengan menggunakan strategi psikologis yang tepat. Anak-anak autis dapat mengalami perkembangan kognitif, prilaku, dan kemandirian yang positif dengan bantuan guru, orang tua, dan tim terkait. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana mendapatkan lingkungan belajar yang adaptif dengan menggunakan pendekatan psikologis untuk anak-anak autis di SLB N Sukoharjo. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa :

Keberagaman Kebutuhan dan Potensi Anak Autis

Setiap anak autis memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran (Achmad & Jeremy, 2019). Anak autis membutuhkan perilaku, sosial, dan akademik. Potensi anak autis dapat dikembangkan dengan memberikan stimulasi dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakternya. Penelitian oleh (Azis et al., 2021), (Duha, 2023), (Okta Kisti & Dafit, 2023), & (Veryawan et al., 2023) menyatakan bahwa memahami dan membantu orang di sekitar anak autis sangat penting, baik dalam komunikasi maupun interaksi sosial, karena dukungan ini dapat membantu perkembangan anak autis dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak dengan autisme unik dan membutuhkan terapi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ini termasuk memilih terapi yang sesuai dengan preferensi dan karakteristik anak serta pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan individu. Semua jurnal setuju bahwa anak autis membutuhkan terapi dan penanganan khusus untuk membantu pertumbuhan mereka (Gustia, N., & Fitria, W. 2023). Terapi ini dapat meningkatkan kemampuan akademik anak, kemampuan mereka untuk berkomunikasi, dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Jurnal-jurnal ini menunjukkan bahwa meskipun autisme adalah kondisi yang kompleks, anak-anak dengan pendekatan dan dukungan yang tepat dapat mencapai potensi penuh mereka.

Penerapan Pendekatan Psikologis dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Adaptif

Strategi psikologis yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai bagi anak autis mencakup : Memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak. Membangun komunikasi yang baik dengan anak. Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan supportive. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak (Ayudia, 2020).

Penerapan psikologi dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis. Jurnal oleh (Islahudin et al., 2023) menyoroti penerapan strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan emosional, kognitif, dan sosial siswa autis melalui pendekatan emosional, metode demonstrasi, pengembangan komunikasi akademik, dan pembelajaran berbasis kegiatan. Sementara itu, jurnal oleh (Marbun et al., 2023) menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan psikologi perkembangan, kognitif, dan sosial, serta pentingnya pendidikan inklusif yang mendukung semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Jurnal oleh (Stefanie & Hadiwono, 2024) membahas model pembelajaran responsif dan inklusif, kolaborasi antara guru, orang tua, dan terapis, serta pendekatan holistik yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak autis. Jurnal oleh Maharani Fatima Gandasari menekankan pendidikan jasmani adaptif, pemahaman karakteristik dan kebutuhan siswa, pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, serta inovasi dan modifikasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak autis. Secara keseluruhan, keempat jurnal ini menekankan pentingnya pendekatan psikologis yang adaptif, inklusif, dan holistik dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mendukung perkembangan mereka secara kognitif, emosional, sosial, dan fisik.

Tantangan dan Strategi Mengatasinya

Tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan belajar adaptif bagi anak autis meliputi: Perbedaan karakter dan kebutuhan setiap anak autis. Keterbatasan waktu dan sumber daya. Kurangnya pemahaman orang tua tentang autisme (Syaputri & Afriza, 2022). Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi: Melakukan pelatihan bagi guru tentang bagaimana menggunakan pendekatan psikologis dalam pembelajaran anak autis (Wihara et al., 2024). Meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Melakukan penelitian dan pengembangan program pembelajaran yang efektif untuk anak autis. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Mahessa et al., 2024),

(Wahidayanti, 2020), & (Ginting et al., 2023) menemukan bahwa Menciptakan lingkungan belajar yang adaptif bagi anak autis merupakan sebuah proses kompleks yang diwarnai dengan berbagai tantangan. Tantangan utama terletak pada kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak, yang dipicu oleh kurangnya pemahaman tentang kondisi anak, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas gangguan komunikasi yang mereka alami. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan ahli pendidikan inklusif. Guru perlu meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan tambahan dan bekerja sama dengan ahli pendidikan inklusif untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Orang tua pun perlu dibekali dengan pengetahuan dan strategi untuk membantu anak mereka mengatur emosi dan berperilaku dengan cara yang positif.

Penelitian oleh (Handayani et al., 2023), (Anjarwati, 2020) juga menemukan bahwa Salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar adaptif bagi anak autis adalah kurangnya pemahaman guru tentang kebutuhan khusus mereka dan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus mendapatkan pelatihan khusus untuk membantu anak autis dan menerapkan metode pembelajaran yang unik yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap anak. Kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat juga menjadi tantangan. Guru perlu memahami tingkat perkembangan anak autis dan menyesuaikan metode pembelajaran agar efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan ahli pendidikan inklusif dan orang tua untuk mengembangkan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Berdasarkan kelima pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang adaptif bagi anak autis menghadirkan berbagai tantangan, seperti Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dan staf sekolah, sulitnya memenuhi kebutuhan unik setiap anak, rumitnya perilaku dan komunikasi pada anak autis, serta perlunya dukungan dan pelatihan bagi para pendidik. Untuk mengatasi tantangan ini, guru, staf sekolah, orang tua, dan profesional harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, dan meningkatkan efektivitas anak-anak autis di komunitas sekolah.

Hasil yang Dicapai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologis dalam menciptakan lingkungan belajar adaptif dapat membantu anak autis untuk mencapai potensi mereka. Orang tua dan guru merasa puas dengan hasil pembelajaran anak autis. Anak autis menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek akademis, perilaku, dan sosial.

Penelitian ini menemukan bahwa menerapkan strategi psikologis untuk membuat lingkungan belajar yang adaptif untuk anak-anak autis dapat menghasilkan hasil yang positif. Ini adalah beberapa temuan yang dicapai:

1. **Meningkatkan Perilaku dan Keterampilan:** Anak-anak autis menunjukkan peningkatan dalam perilaku, seperti mengikuti instruksi, fokus, dan antri. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan, seperti membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi.
2. **Meningkatkan Kemandirian:** Anak-anak autis lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka, seperti makan, mandi, dan berpakaian, dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. **Memperkuat Hubungan Orang Tua-Guru:** Orang tua merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka dan guru merasa lebih didukung oleh orang tua saat mengajar anak-anak dengan autisme.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak autis
2. Orang tua dalam memahami dan membantu anak autis di rumah.
3. Pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan yang inklusif bagi anak autis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menciptakan lingkungan belajar adaptif dengan pendekatan psikologis pada anak autis di SLB N Sukoharjo. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan individual, kolaborasi dengan orang tua, dan evaluasi rutin menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan adaptif bagi anak autis. Tantangan utama dalam mengajar anak autis adalah perubahan suasana hati siswa dan kebutuhan yang berbeda-beda. Guru, orang tua, dan kelompok terkait dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang ramah untuk anak autis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan inklusif bagi anak autis di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., & Jeremy, J. (2019). Pola Komunikasi Terapis Guru Pada Anak Autis Di Special School Spectrum. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(2), 194–208. <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/878>
- Afriany, F., Rahmiati, S., & Poiran, P. (2021). Terapi Bermain Untuk Aspek Sosial Emosional Anak Autis Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.56957/jsr.v4i1.139>
- Ahmad Qusairi, & Nur Hanifansyah. (2022). Psikologi Manajemen Dalam Pendidikan. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 116–128. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i2.830>
- Alhadi, I. A. (2023). Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thalib*, 2(1), 37–46.
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Sydrom dan Autisme. *ALMURTAJA*, 1, 1–14.
- Anjarwati, A. (2020). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Autis Slb Autis Jalinan Hati Payakumbuh. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(1). <https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v15i1.3500>
- Aulia, F. (2015). Aplikasi Psikologi Positif dalam Konteks Sekolah. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 978–979.
- Auliah, D., Pristiwaluyo, T., Makassar, U. N., & Info, A. (2023). Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Perilaku Belajar Anak Autis di SLB Autis Bunda Makassar. 1(2), 222–231.
- Ayu Maulidiyah, H. (2022). Pendidikan Kebutuhan Khusus Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Perkembangan. *Berajah Journal*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.58>
- Ayudia, C. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Azis, F., Mukramin, S., & Risfaisal, R. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4365>

- 3760 *Menciptakan Lingkungan Belajar yang Adaptif dengan Menggunakan Pendekatan Psikologis untuk Anak-Anak Autis – Wahyu Riski, Wisnu Gilang Saputra, Oliviyi, Hilya Syahira, Rohis Akbar, Minsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8275>
- Barokatin, R., Nasir, M., & Jannah, F. (2023). *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Dasar*. XII(2), 12–26. http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/5015%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/5015/3/932146315_bab2.pdf
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 1(1), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Duha, S. P. I. (2023). Pendekatan Holistik dalam Penanganan Anak Autis Berdasarkan Mazmur 103:13. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–22.
- Ginting, R. G., Sari, S. O., Silalahi, F. O., Cahyanti, A. D., Plentifful, A., Tarwadi, F. I., & Mirami, M. F. (2023). Upaya Mengatasi Gangguan Komunikasi Pada Anak Autis Melalui Terapi Wicara. *Inovasi Kesehatan Adaptif*, 5, 2.
- Hadi, I. A. (2017). Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 251–168. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1304>
- Hafizin, H., & Fitriatun, E. (2024). Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Autis Tingkat Sekolah Menengah Pertama Pada Sekolah Khusus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 649–660.
- Handayani, R., Ritonga, W. Y., Anas, M. H., Tinggi, S., & Islam, A. (2023). Konsep Pembelajaran Anak Inklusif dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31896–31903. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12196%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/12196/9395>
- Husein Batubara, H., & Noor Ariani, D. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Islahudin, A. N., Tisnawati, N., & Gariato. (2023). *Penerapan Pembelajaran PAI Bagi Siswa Kelas Autis di SLB Negeri Metro*. 5, 107–113.
- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Pratiwi, Y., & Dayati, R. (2024). *Model Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)*. 2(2), 78–85.
- Marbun, E. M., Silaban, L. N. I., Hasugian, E. L., & Turnip, H. (2023). *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Administrasi Pendidikan*. 2.
- Nur Fitriani, A., Dwi Wulan, B., Diafebrita Areandradica, C., & Suparmi. (2024). Dukungan Orang Tua Untuk Kemandirian Belajar Anak Autisme. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 8(4), 231–237.
- Okta Kisti, M., & Dafit, F. (2023). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Autis. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 454–463. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.344>
- Riski, N. (2024). *Psikologi anak autis pendekatan pengembangan potensi dan kemandirian*. 1–11.
- Stefanie, M., & Hadiwono, A. (2024). *Pendekatan Arsitektur Autisme Dalam Perancangan Museum Edukasi*. 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27451>
- Supriyanto, D. (2023). Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 472–479. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3070>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Veryawan, A. S. I. L., Sri Inda Lestari, Indah, & Veryawan. (2023). Perilaku Anak Autis: Perkembangan Dan Penangan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 150–155. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1980>

- 3761 *Menciptakan Lingkungan Belajar yang Adaptif dengan Menggunakan Pendekatan Psikologis untuk Anak-Anak Autis* – Wahyu Riski, Wisnu Gilang Saputra, Oliviya, Hilya Syahira, Rohis Akbar, Minsih
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8275>
- Wahidayanti, S. (2020). Regulasi Emosi Orang Tua yang Mempunyai Anak Autis di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 4(1), 57–70.
<https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/1622%0Ahttps://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/viewFile/1622/1371>
- Wihara, A. E., Mutiara, D., Nurezalita, F. N., Alvionita, N., Nurkholifah, R., Kalsum, U., & Bangsa, U. P. (2024). *Analisis penerapan strategi pembelajaran bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan Autisme*. 8762, 99–105.
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1108>